

BERITA DEWAN PIMPINAN UMUM

KONGREGASI BRUDER SANTA PERAWAN MARIA DARI LOURDES

nomor 59, September 2019

INDONESIA: LAPORAN KUNJUNGAN RESMI

Bulan Juli lalu br. Franklin Clemencia dan br. Ton Houdé berada di Indonesia. Ke dua anggota dewan pimpinan umum yang lain bergabung dan kami bersama-sama mengunjungi komunitas-komunitas di Sumatra, menjemput para peserta dan menghadiri pertemuan internasional para penanggungjawab pembinaan, menghadiri upacara pengucapan prasetya seumur hidup oleh br. Maksimus Boi dan mengadakan pembicaraan-pembicaraan.

KUNJUNGAN KE SUMATRA

Ada empat komunitas di Sumatra. Kami mengunjungi empat komunitas, sembilan sekolah dan tiga asrama. Sejauh ada kesempatan kami mengadakan pembicaraan pribadi dengan setiap bruder dan menghadiri pertemuan-pertemuan komunitas.



Komunitas baru di Batang Belimbing,
dekat Medan (Sumatra).

Komunitas terbaru yang letaknya di dekat bandara Kualanamu (Medan), terutama membaktikan diri pada tugas-tugas pastoral dan pengelolaan tanah yang luas milik biara. Para bruder mengelola kebun-kebun kacang, jagung, berbagai jenis pohon seperti mahoni dan pohon buah-buahan. Juga berternak ayam, angsa dan memelihara anjing. Para bruder sendiri menangani urusan rumah tangga. Kini kongregasi masih mencari kemungkinan membuka proyek sosial baru.

Setelah Kualanamu, kami melanjutkan perlananan

ke Pangaruran di pulau Samosir - danau Toba. Di sana ada rumah-rumah tua bergaya Batak dan gereja paroki yang dibangun dengan arsitektur indah. Ada sekolah menengah pertama/SMP yang cukup besar. Sekolah punya nama baik dan kelas-kelas padat murid. Karena banyak murid harus datang dari jauh, maka kongregasi mendirikan asrama untuk menampung 115 murid. Br. Syrilus kepala sekolah dan br. Nico Simanjuntak pemimpin asrama. Kedua bruder juga menjadi pembimbing dua bruder muda yang baru menyelesaikan masa novisiat mereka. Kedua bruder muda tinggal selama satu tahun. Mereka membantu di asrama, di paroki dan lingkungan, tanpa memikul tanggungjawab akhir. Setelah satu tahun mereka pindah ke komunitas lain untuk mempersiapkan diri menjalani tugas studi lanjut.

Komunitas Tumba Jae adalah komunitas terjauh dan letaknya terpencil di pedalaman.

Di Tumba Jae ada tiga sekolah dan sebuah asrama. Komunitas terdiri dari empat orang bruder. Untuk menciptakan ruang gerak yang lebih besar untuk kedua sekolah dan asrama kongregasi akan membangun ruang serba guna agar murid-murid bisa berolahraga dan mengadakan berbagai kegiatan dan permainan.

Baik di Pangaruran maupun di Tumba Jae rombongan menyaksikan acara meriah menyambut kedatangan murid-murid baru.

Di Pematangsiantar kami mendatangi lima sekolah, sebuah asrama dan tempat pekuburan lima orang bruder kongregasi. Sekolah Menengah Atas/SMA sangat termasyhur dan diminati banyak murid.

Boleh dikatakan berkat entusiasme dan pengabdian besar para bruder, karya kongregasi di Sumatra telah membuahkan banyak hasil.

PERTEMUAN INTERNASIONAL PARA PENANGGUNGJAWAB PEMBINAAN DAN DEWAN PIMPINAN UMUM

Jum'at 19 Juli dibuka pertemuan para penanggungjawab pembinaan dengan dewan pimpinan umum di Villa Erema – Puncak – Bogor. Puncak terletak di wilayah pegunungan dan letaknya yang tinggi mendatangkan hawa sejuk.



Sebagian besar bruder peserta cukup menguasai bahasa Inggris secara aktif dan pasif, tetapi jasa penerjemah br. Franciscus dan br. Guido sangat diperlukan selama pembicaraan sidang-sidang pertemuan.



Gerbang bergaya budaya Batak yang sudah berabad-abad merupakan pintu masuk sekolah modern.

Pater Marga MSF adalah satu-satunya peserta non bruder. Beliau sudah lama membantu kongregasi membimbing jalannya kapitel-kapitel dan pembinaan dan kali ini pun beliau hadir sebagai pembimbing. Indonesia diwakili 7 bruder, Brasil 2 bruder, Ethiopia 3 bruder, penerjemah dari Indonesia 2 bruder dan anggota dewan pimpinan umum 4 bruder. Untuk menyesuaikan diri dengan iklim setempat maka para bruder dari Brasil dan Ethiopia tiba lebih awal di komunitas Gunung Sahari – Jakarta. Ini bukan keistimewaan berlebihan karena perbedaan waktu dengan Brasil misalnya, ada sepuluh jam.

Siang hari ada empat sesi dan petang hari biasanya diadakan rapat-rapat pendek. Sidang pleno diselingi pembicaraan kelompok khususnya untuk peserta dari Indonesia, Brasil, dan Ethiopia. Pimpinan pertemuan ditangani komisi agenda yang bisa menyesuaikan acara bila perlu.

Dua sasaran yang dikejar: tata kerja yang sama dalam kongregasi dengan saling berkenalan dan dengan mendengarkan macam dan asal perbedaan antar wilayah dan memahami kerangka dasar pembinaan dalam kongregasi dan mempelajari bagaimana bisa diterapkan di masing-masing negara.

Setiap negara memperoleh satu sesi untuk memperkenalkan diri. Nyata bahwa tiga negara di daerah tropis yang besar luas wilayah dan jumlah penduduknya dengan perbedaan besar sekali dalam susunan penduduk, dan agama, berpengaruh besar atas situasi kongregasi. Sayang, ketiga negara itu juga tempat yang paling kaya dengan berbagai masalah keadaan dan kemiskinan.

Tetapi suasana pertemuan tetap baik. Pada hari Minggu siang kami mengunjungi sebuah taman safari. Petang hari sering diisi dengan nyanyian suara ganda. Hari ulang tahun br. Antonio Berek tidak dilupakan dan sebagainya.

Aspek religius terasa nyata di kapel indah yang ada di pusat konperensi tersebut.

Tugas terakhir untuk para peserta pertemuan ialah menyusun daftar dengan butir-butir yang harus diperhatikan untuk masa mendatang di negara masing-masing dengan mencatat nama penanggungjawabnya dan kapan tugas harus selesai. Maka ada pekerjaan rumah yang cukup berat. Dari evaluasi nyata bahwa para peserta merasa sangat puas dan bahwa sebagian besar sasaran sudah tercapai. Kunjungan-kunjungan sebelum dan sesudah pertemuan ke berbagai komunitas dan proyek terdekat melengkapi acara pertemuan.

PRASETYA SEUMUR HIDUP

Pengucapan prasetya seumur hidup oleh br. Maksimus Boi merupakan mahkota acara minggu terakhir kunjungan kami, tepatnya pada hari Minggu 28 Juli. Upacara diselenggarakan di halaman sekolah di sebelah biara Gunung Sahari. Para bruder bekerja keras menyiapkan tempat yang layak, menyusun kursi, membuat hiasan dan mensukseskan jalannya upacara. Untuk itu dibutuhkan sebagian besar waktu pada hari Sabtu sebelumnya.

Biara penuh sesak, tetapi semua tamu mendapat tempat untuk menginap. Para bruder dari komunitas-komunitas terdekat sudah tiba lebih pagi. Paduan suara dari salah satu sekolah bruder sibuk melatih nyanyian. Mencolok banyaknya karangan bunga dan buket yang dirangkai sangat bagus oleh dua orang suster dan seorang dari bruder kita.

Perarakan meninggalkan gedung biara pada pukul setengah sepuluh pagi. Uskup agung Jakarta Mgr. Ignatius Suharyo, didampingi dua imam memimpin perayaan Ekaristi. Uskup agung meninggalkan kesan seorang sederhana yang menyenangkan dan se usai upacara beliau menyempatkan waktu untuk menemui sejumlah hadirin. Paduan



Br. Januarius Sukirdi (pemimpin provinsii), br. Maksimus Boi, didampingi ayah bundanya, Uskup Agung dan br. Ton Houdé berpose di depan spanduk khusus untuk upacara.

suara menyanyi dengan bagus sekali. Menyusul homili yang mengesankan mulailah upacara kongregasi. Bagian upacara yang mengharukan adalah restu yang diberikan orangtua kepada putera mereka. Putera bersujud memohon restu orangtua. Kemudian wakil keluarga menyampaikan pesan bahwa keluarga telah merelakan putera mereka kepada kongregasi dan gereja. Uskup menutup bagian upacara ini dengan doa untuk keluarga dan br. Maksimus.

Saat mengesankan yang lain: para bruder yang hadir berdiri dan menyanyikan massmur bersama di sekeliling br. Maksimus ketika bertelungkup di depan altar.

Para juru potret bebas beraksi sesuai upacara. Beberapa sambutan mendahului kebolehan murid-murid sekolah memamerkan pertunjukan tari. Santap bersama untuk semua undangan menutup pertemuan.

Hari Senin berikutnya rombongan berkunjung kepada br. Martin Dol yang tinggal di sebuah pekarangan yang dihuni binatang-binatang buas antara lain seekor harimau, dua ekor buaya, sejumlah kera, burung-burung termasuk burung liar yang mendapat perawatan karena luka yang diderita. Kemudian mereka akan dilepas kembali ke alam bebas. Br. Martin mendirikan bangunan untuk beternak cacing. Setelah tiga bulan cacing dijual sebagai makanan ikan. Hasil penjualan dimanfaatkan untuk membiayai kegiatan-kegiatan sosial. Proyek sosial ini menghidupi delapan orang pekerja.

Siang harinya kami mengunjungi tiga sekolah di Bogor, klinik yang direnovasi dan komunitas bruder. Kami makan siang di Bogor. Kami sempat menemui br. Kanisius, bruder asli Indonesia yang tertua dan juga anggota komunitas yang lain.

Pada sore hari kami mengunjungi salah satu klinik yang dipimpin oleh br. Konrad. Klinik-klinik berada di pedalaman dengan mayoritas penduduk muslim. Perumahan setempat sederhana. Pasien yang tidak/kurang mampulah yang diutamakan. Br. Konrad dan stafnya diterima oleh masyarakat setempat. Tentu hal ini karena banyak karyawan berasal dari masyarakat setempat.

PERPISAHAN

Senin petang itu ditandai perpisahan dengan para bruder dari Ethiopia dan Brasil, juga dengan br. Yosafat yang berangkat ke Pangkalpinang. Para bruder dari luarnegeri sangat puas akan sambutan para bruder Indonesia, khususnya anggota komunitas Gunung Sahari. Di Indonesia para bruder tamu sungguh merasa adanya persaudaraan. Selasa petang mereka bertolak dari bandara baru Jakarta. Kami masih tinggal beberapa hari lagi untuk mengadakan rapat dan menutup rangkaian kunjungan. Jum'at 2 Agustus br. Franklin dan saya terbang kembali ke Schiphol sedangkan br. Nico sudah berada di tengah anak-anak asrama di Pangururan. Terimakasih kami ucapkan kepada para bruder di Indonesia. Kami sungguh merasa senang dan anda adalah bruder dan tuanrumah yang istimewa.

br. Ton Houde

AKHIR KATA

Kapitel provinsi Nederland diselenggarakan pada tanggal 20 sampai dengan 22 agustus. Dewan yang lama terpilih kembali: br. Jan Klein Overmeen (pemimpin provinsi), br. Theo van den Boer (wakil) dan br. Jan van der Steen (anggota dewan).



GENERALAAT
SINT-JOZEFSTRAAT 1
9041 OOSTAKKER (BELGIË)

GENERALAAT.FNDL@TELENET.BE
[HTTP://BROEDERS-OLV-LOURDES.WEEBLY.COM/](http://broeders-olv-lourdes.weebly.com/)
(+32) 09 251 01 85